

PENGARUH KARAKTERISTIK PETANI TERHADAP IMPLEMENTASI KARTU TANI

Dini Lestari¹, D Yadi Heryadi², Ulpah Jakiyah³

^{1,3}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Perjuangan, Indonesia

²Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Siliwangi, Indonesia

Email: dinilest24@gmail.com¹

Article Info	ABSTRAK
Article history: Received Feb 02, 2023 Revised Feb 16, 2023 Accepted Feb 25, 2023	Kartu tani merupakan salah satu program pemerintah dalam pemenuhan distribusi pupuk bersubsidi agar tepat sasaran. Hampir seluruh petani di Desa Sodonghilir telah menerima kartu tani, namun belum semua petani memanfaatkan kartu tani tersebut dengan berbagai argumen kendala yang dihadapi termasuk kondisi sosial ekonomi petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik petani terhadap implementasi kartu tani di Desa Sodonghilir, Kecamatan Sodonghilir, Kabupaten Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode survey. Alat analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik petani secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap implementasi kartu tani di Desa Sodonghilir, Kecamatan Sodonghilir, Kabupaten Tasikmalaya sebesar 54.4%. Secara parsial, variabel luas lahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi kartu tani sedangkan variabel usia, pendidikan, pengalaman usahatani dan pendapatan petani tidak memiliki pengaruh terhadap implementasi kartu tani di Desa Sodonghilir, Kecamatan Sodonghilir, Kabupaten Tasikmalaya.
Keywords: Kartu tani Implementasi Karakteristik petani	
<i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i>	
	

1. PENDAHULUAN

Kebijakan pupuk bersubsidi yang telah lama dicanangkan oleh pemerintah pada kenyataannya belum mengurangi keresahan petani karena pendistribusiannya belum tepat sasaran. Melihat kondisi ini, sejak tahun 2016 Kementerian Pertanian menginisiasi program kartu tani dengan tujuan pendistribusian pupuk bersubsidi menjadi lebih efisien, dimana sasaran dari program ini adalah para petani kecil (Gunawan & Pasaribu, 2020). Program kartu tani diharapkan dapat mewujudkan pendistribusian pupuk secara merata, pengawasan dan pengendalian pupuk bersubsidi kepada petani yang berhak mendapatkan. Sasaran kebijakan kartu tani ini merupakan para petani kecil atau dalam kategori miskin dengan syarat memiliki lahan yang digarap kurang dari 2 Ha. Kuota pupuk yang diterima petani disesuaikan dengan luas lahan yang didaftarkan di kartu tani (Nurulfahmi & Maria, 2020).

Implementasi kebijakan kartu tani ini dilakukan oleh pemerintah dengan bekerja sama dengan Himpunan Bank Negara (HIMBARA) yakni Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BTN dan Bank BNI. Tahun 2017, kartu tani sudah mulai diterapkan di Jawa Barat. Implementasi program ini dilakukan dengan BUMN lainnya, yakni BNI di Garut, BRI di Kabupaten Tasikmalaya, BTN di Purwakarta, Bulog di Majalengka, PHIC di Karawang, Telkom di Kabupaten Indramayu dan Kabupaten Sumedang serta RNI di Kabupaten Cianjur. Realisasi kebijakan kartu tani di Kabupaten Tasikmalaya dan Kabupaten Ciamis termasuk pada kriteria tinggi di Jawa Barat (Gunawan & Pasaribu, 2020).

Salah satu daerah di Kabupaten Tasikmalaya yang telah menjalankan kebijakan kartu tani yaitu Desa Sodonghilir yang berada di Kecamatan Sodonghilir dengan jumlah penduduk sebanyak 7.378 orang (BPS, 2019). Sebagian penduduk di Desa Sodonghilir bermata pencaharian sebagai seorang petani dan merupakan anggota Gabungan Kelompok Tani Budiluhur. Berdasarkan observasi pertama yang dilakukan bersama Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sodonghilir, petani penerima kartu tani di Desa Sodonghilir ini merupakan anggota Gapoktan Budiluhur yang tersebar di 8 kelompok tani.

Jumlah penerima kartu tani di Desa Sodonghilir sebanyak 796 orang dari total 862 orang anggota Gapoktan Budiluhur, dengan kriteria petani harus memiliki lahan kurang dari 2Ha. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh anggota kelompok tani yang berada di Desa Sodonghilir telah menerima kartu tani. Namun sejauh ini belum diketahui implementasi kartu tani yang dijalankan di Desa Sodonghilir telah berjalan dengan baik atau tidak.

Karakteristik petani selaku aktor yang berperan penting dalam kegiatan usahatani mencerminkan perilaku yang menggambarkan motivasi, karakteristik pribadi (ciri khas), konsep diri, nilai-nilai, pengetahuan atau keahlian yang dibawa seorang petani dan berkinerja unggul dalam berusaha (Manyamsari & Mujiburrahmad, 2014). Petani di Desa Sodonghilir didominasi oleh petani tua dan telah berkecimpung dalam kegiatan usahatani selama belasan hingga puluhan tahun. Menurut penelitian terdahulu, semakin tua usia petani biasanya semakin lamban dalam mengadopsi inovasi dan cenderung hanya melakukan kegiatan yang sudah biasa diterapkan oleh masyarakat setempat. Selain itu, petani yang berusaha lebih lama diduga sulit untuk menerima hal-hal baru karena adanya kebiasaan usahatani turun temurun yang sudah melekat sejak dulu (Yuliana & Nadapdap, 2020). Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh karakteristik petani terhadap implementasi kartu tani di Desa Sodonghilir, Kecamatan Sodonghilir, Kabupaten Tasikmalaya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey, metode ini dilakukan untuk memperoleh data dari tempat tertentu secara alamiah (bukan buatan) dengan melakukan perlakuan dalam pengumpulan data. Data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Dimana data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara kepada responden melalui serangkaian pertanyaan (kuesioner) yang telah disusun terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait seperti Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Sodonghilir, Badan Pusat Statistik serta literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara secara langsung kepada responden melalui serangkaian pertanyaan dalam bentuk kuisisioner yang telah disusun terlebih dahulu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang memperoleh kartu tani di Desa Sodonghilir, Kecamatan Sodonghilir yang berjumlah sebanyak 796 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik proportionate stratified random sampling karena populasi memiliki anggota/unsur yang heterogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2017). Sedangkan untuk menentukan ukuran atau jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan 10%

Maka ukuran sampel pada penelitian ini adalah :

$$n = \frac{796}{1 + 796 (0.12)^2}$$

$$n = \frac{796}{1 + 796 (0.01)^2}$$

$$n = \frac{796}{8.96}$$

$$n = 89$$

Alat analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan perhitungan nilai tertimbang dan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti untuk menganalisis pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel (Y) dependent. Model persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan :

Y = Implementasi kartu tani

X1 = Usia

X2 = Pendidikan

X3 = Tingkat pendapatan

X4 = Jumlah tanggungan keluarga

X5 = Luas lahan

b = Koefisien variabel X

a = Konstanta

Menguji persamaan linier berganda dimaksudkan untuk menyiapkan apakah persamaan regresi yang didapat berdasarkan penelitian signifikan atau tidak (linear atau tidak linear). Sebelum dilakukan uji regresi linear berganda maka harus dipastikan terlebih dahulu bahwa data berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji multikolinearitas, uji

heteroskedastisitas dan uji normalitas. Setelah uji asumsi klasik memenuhi persyaratan, selanjutnya dilakukan evaluasi model pendugaan dengan tujuan untuk mengetahui variabel independent (X) mempengaruhi variabel dependent (Y) atau tidak secara statistik. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan Uji-F, Uji-t, dan Koefisien Determinasi (R²), pengolahan data dilakukan dengan alat bantu Microsoft Excel dan SPSS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Petani

Karakteristik responden dalam hal ini merupakan karakteristik petani berdasarkan kondisi sosial ekonomi yang meliputi usia, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, pendapatan petani serta luas lahan.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Usia	0	0
	0-14	69	77.5
	15-64	20	22.5
	>64		
2.	Tingkat Pendidikan		
	SD (6 tahun)	17	19.1
	SMP (7-9 tahun)	37	41.6
	SMA (8-12 tahun)	33	37.1
	PERGURUAN TINGGI (>12 tahun)	2	2.2
3.	Pengalaman Usahatani		
	< 6 Tahun	0	0
	6-10Tahun	15	16.9
	> 10 Tahun	74	83.1
4.	Pendapatan		
	<Rp.1000.000,-	49	55.1
	Rp.1000.000,- - Rp.2.500.000,-	38	42.7
	>Rp.2.500.000,-	2	2.2
5.	Luas Lahan		
	<0.5 Ha	62	69.7
	0.5-1 Ha	23	25.8
	>1 Ha	4	4.5

Berdasarkan tabel di atas, tidak ada responden yang berada pada rentang usia 0-14 tahun atau usia belum produktif. Mayoritas usia responden termasuk pada usia produktif yang berada pada kisaran 15-64 tahun dengan persentase 77.5%. Sedangkan petani responden lainnya termasuk pada usia sudah tidak produktif yang berada pada kisaran usia lebih dari 64 tahun dengan persentase 22.5%. Umumnya, kelompok usia produktif memiliki motivasi dan semangat yang tinggi dalam menjalankan usahatani (Setiyowati et al., 2022).

Pendidikan responden didominasi oleh petani yang menempuh pendidikan di tingkat SMP dengan jumlah 37 orang dan persentase 41.6%. Sedangkan pendidikan di tingkat SD sebanyak 17 orang dengan persentase 19.1%, pendidikan di tingkat SMA sebanyak 33 orang dengan persentase 37.1% dan pendidikan di tingkat Perguruan Tinggi sebanyak 2 orang dengan persentase 2.2%. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi keputusan petani dalam adopsi sebuah inovasi. Petani dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki wawasan lebih luas sehingga lebih mudah menerima inovasi (Lilis Nur Azizah, 2020).

Petani responden telah memiliki pengalaman berusahatani yang mumpuni. Hal ini dilihat dari mayoritas responden telah berkecimpung dalam kegiatan usahatani lebih dari 10 tahun dengan jumlah sebanyak 74 orang dan persentase 83.1%. Sedangkan responden lainnya sebanyak 15 orang telah melakukan kegiatan usahatani selama 6-10 tahun dengan persentase 16.0% dan tidak ada petani yang melakukan kegiatan usahatani di bawah 6 tahun.

Mayoritas pendapatan petani responden berada pada kisaran kurang dari Rp. 1000.000 dengan jumlah 49 orang dan persentase 55%. Kemudian pendapatan responden lainnya berada pada kisaran Rp. 1000.000,- sampai Rp. 2.500.000 sebanyak 38 orang dan persentase 42.7% serta ada 2 orang responden dengan pendapatan lebih dari Rp. 2.500.000 sebanyak 2.2%.

Luas lahan petani responden didominasi oleh luas lahan di bawah 0.5 Ha dengan jumlah sebanyak 62 orang dan persentase 69.7%. Sedangkan luas lahan pada kisaran 0.5-1 Ha sebanyak 23 orang dengan persentase 25.8% dan luas lahan yang lebih dari 1 Ha sebanyak 4 orang dengan persentase 4.5%.

3.2. Pengaruh Karakteristik Petani terhadap Implementasi Kartu Tani

Sebelum melakukan analisis linear berganda, maka harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Usia	.261	3.827
Pendidikan	.366	2.730
Pengalaman Usahatani	.237	4.215
Pendapatan	.343	2.917
Luas Lahan	.504	1.985

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai VIF untuk variabel usia, pendidikan, pengalaman usahatani, pendapatan dan luas lahan adalah <10 dan nilai tolerance >0.1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji korelasi Spearman Rho antara variabel bebas dengan nilai residual. Uji ini dilakukan menggunakan software SPSS.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Penelitian	Sig.
Usia	0.703
Pendidikan	0.961
Pengalaman Usahatani	0.918
Pendapatan	0.612
Luas Lahan	0.650

Tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai sig. >0.05 yang artinya telah terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Normalitas.

Tabel 4. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.29719868
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.082
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.017 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.264
Point Probability		.000

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov. Hasil uji Kolmogorov Smirnov pada tabel 4 menunjukkan nilai Exact Sig. >0.05 yaitu sebesar 0.264 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal.

Setelah data dipastikan berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas dan heteroskedastisitas, maka selanjutnya dilakukan analisis menggunakan regresi linear berganda. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel usia, pendidikan, pengalaman usahatani, pendapatan dan luas lahan terhadap implementasi kartu tani. Berikut adalah tabel hasil analisis regresi linear berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			

(Constant)	-2.845	2.024		-1.406	0.164
Usia	0.123	0.295	0.077	0.417	0.678
Pendidikan	0.164	0.205	0.125	0.801	0.425
Pengalaman					
Usahatani	-0.22	0.111	-0.039	-0.200	0.842
Pendapatan	0.183	0.135	0.218	1.360	0.178
Luas Lahan	0.099	0.046	0.287	2.168	0.033

Menunjukkan bahwa jika variabel usia, pendidikan, pengalaman usahatani, pendapatan dan luas lahan memiliki nilai konstan, maka variabel implementasi kartu tani akan bernilai sebesar -2.845.

Melihat hasil analisis regresi linear berganda di atas, nilai koefisien regresi variabel umur (X1) sebesar 0.123 serta nilai t-tes diperoleh sebesar 0.417 dengan nilai signifikansi sebesar 0,678. Nilai koefisien regresi (b) dan t-tes menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa umur tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap implementasi kartu tani. Hal ini berarti semakin bertambah usia petani belum tentu meningkatkan atau menurunkan implementasi kartu tani. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Yuliana & Nadapdap, 2020) dimana variabel usia tidak memiliki peluang secara signifikan pada adopsi petani terhadap kartu tani. Begitu juga menurut (Setiyowati et al., 2022) dimana usia tidak memperlihatkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap tahap pemberian inovasi karena inovasi ini diperkenalkan secara bersama kepada seluruh kalangan petani dari berbagai kalangan usia sehingga tidak mempengaruhi pemahaman petani terhadap inovasi yang diberikan.

Nilai koefisien regresi variabel pendidikan (X2) sebesar 0.164 serta nilai t-tes diperoleh sebesar 0.801 dengan nilai signifikansi sebesar 0,425. Nilai koefisien regresi (b) dan t-tes menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap implementasi kartu tani. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan petani belum tentu meningkatkan implementasi kartu tani, namun berbeda dengan temuan (Yuliana & Nadapdap, 2020) bahwa variabel pendidikan memiliki peluang positif dan signifikan pada adopsi petani terhadap kartu tani dimana pendidikan formal sangat penting karena dapat mempengaruhi pemahaman dan kemampuan seseorang terhadap adopsi inovasi.

Koefisien regresi variabel pengalaman usahatani (X3) bernilai negatif sebesar -0.022 serta nilai t-tes diperoleh sebesar -0.200 dengan nilai signifikansi sebesar 0,842. Nilai koefisien regresi (b) dan t-tes menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengalaman usahatani tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap implementasi kartu tani. Berdasarkan nilai koefisien negatif, hal ini menunjukkan bahwa semakin lama pengalaman yang dimiliki petani akan menurunkan minat petani terhadap penggunaan kartu tani, karena berdasarkan kondisi di lapangan petani dengan pengalaman lebih lama sudah nyaman dengan kebiasaannya dan menganggap bahwa transaksi menggunakan kartu tani dinilai lebih rumit. Sebagaimana temuan (Agatha & Wulandari, 2018) bahwa petani yang memiliki pengalaman lebih lama akan lebih selektif dalam menerima inovasi baru dan tidak mudah mengambil keputusan.

Pendapatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kartu tani. Hal ini didukung dengan nilai koefisien standardized beta diperoleh sebesar 0.218. Nilai koefisien regresi variabel pendapatan (X4) sebesar 0.183 serta nilai t-tes diperoleh sebesar 1.360 dengan nilai signifikansi sebesar 0,178. Nilai koefisien regresi (b) dan t-tes menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap implementasi kartu tani. Berbeda dengan hasil penelitian (Setiyowati et al., 2022) bahwa variabel tingkat pendapatan memberikan pengaruh nyata terhadap tahap pengetahuan inovasi. Petani dengan pendapatan lebih tinggi cenderung lebih cepat menerima pengetahuan mengenai inovasi karena mereka akan lebih berani untuk mencoba inovasi yang diperkenalkan dengan modal yang dimiliki, tetapi tidak demikian dengan petani yang memiliki pendapatan rendah, mereka akan membutuhkan waktu lebih lama untuk menerima inovasi karena tidak memiliki modal untuk mencoba inovasi yang diperkenalkan sehingga pengetahuan mereka terhadap inovasi juga rendah. Hal ini berbeda dikarenakan inovasi dalam bentuk kartu tani dapat digunakan petani tanpa mengeluarkan modal secara finansial, sehingga tidak mempengaruhi petani untuk mengimplementasikan kartu tani yang telah diperoleh.

Luas lahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi kartu tani, dimana dapat disimpulkan bahwa semakin luas lahan yang dimiliki oleh petani maka dapat meningkatkan implementasi kartu tani. Hal ini didukung oleh nilai koefisien standardized beta diperoleh sebesar 0.287. Nilai koefisien regresi variabel luas lahan (X5) sebesar 0.099 serta nilai t-tes diperoleh sebesar 2.168 dengan nilai signifikansi sebesar 0,033. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurulfahmi dan Maria (2020) bahwa semakin luas lahan yang dimiliki petani maka akan semakin meningkat kebutuhan petani terhadap kartu tani untuk memperoleh pupuk bersubsidi. Berbeda dengan penelitian (Yuliana & Nadapdap, 2020) dimana luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap adopsi petani pada kartu tani, karena luas lahan yang dimiliki petani yang mengadopsi kartu tani maupun petani yang tidak mengadopsi kartu tani tidak jauh berbeda.

Berdasarkan uji regresi linear berganda di atas dapat disimpulkan bahwa secara parsial, variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi kartu tani. Sedangkan variabel usia, pendidikan, pengalaman usahatani, dan pendapatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kartu tani di Desa Sodonghilir, Kecamatan Sodonghilir, Kabupaten Tasikmalaya.

Setelah melakukan pengujian menggunakan regresi linear berganda, selanjutnya dilakukan pengujian menggunakan uji F untuk mengetahui pengaruh variabel karakteristik petani yang meliputi variabel usia (X1), pendidikan (X2), pengalaman usahatani (X3), pendapatan (X4) dan luas lahan (X5) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel implementasi kartu tani (Y). Berikut hasil analisis uji F menggunakan SPSS

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2.808	5	.562	5.997	.000 ^b
Residual	7.773	83	.094		
Total	10.581	88			

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai F sebesar 5.997 dengan signifikansi sebesar 0.000 yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima bahwa variabel usia, pendidikan, pengalaman usahatani, pendapatan dan luas lahan memiliki pengaruh secara simultan terhadap implementasi kartu tani di Desa Sodonghilir, Kecamatan Sodonghilir, Kabupaten Tasikmalaya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Yuliana & Nadapdap, 2020) bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap keputusan adopsi petani terhadap kartu tani dengan signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$.

Setelah diketahui bahwa karakteristik petani berpengaruh terhadap implementasi kartu tani, maka selanjutnya dilakukan pengujian menggunakan koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan karakteristik petani terhadap implementasi kartu tani. Berikut hasil uji koefisien determinasi menggunakan SPSS

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.738 ^a	.544	.517	.16831

Diketahui nilai R Square 0.544 atau 54.4%, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang simultan antara variabel karakteristik petani yang meliputi usia (X1), pendidikan (X2), pendapatan (X3), pengalaman usahatani (X4) dan luas lahan (X5) terhadap variabel implementasi kartu tani (Y) sebesar 54.4% dan sisanya 45.6% dipengaruhi oleh variabel lain.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai karakteristik petani, implementasi kartu tani serta pengaruh karakteristik petani terhadap implementasi kartu tani maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan, karakteristik petani yang terdiri dari usia, pendidikan, pengalaman berusaha, pendapatan serta luas lahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kartu tani. Secara parsial, variabel luas lahan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap implementasi kartu tani. Sedangkan variabel usia, pendidikan, pengalaman usahatani dan pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap implementasi kartu tani di Desa Sodonghilir, Kecamatan Sodonghilir, Kabupaten Tasikmalaya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agatha, M. K., & Wulandari, E. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kentang di Kelompok Tani Mitra Sawargi Desa Barusari Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. *Agroinfo Galuh*, 4(3), 772–778.
- [2] Azizah, L. N. (2020). Tingkat Pengetahuan Petani terhadap Pemanfaatan Tanaman Refugia di Desa Bandung Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. *Agriscience*, 1(2), 35–46.
- [3] BPS. (2019). Kecamatan Sodonghilir dalam Angka 2019.
- [4] Gunawan, E., & Pasaribu, S. (2020). Persepsi Petani dalam Implementasi Program Kartu Tani untuk Mendukung Distribusi Pupuk Bersubsidi. *Ekonomi Dan Pembangunan*, 28, 131–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.14203/JEP.28.2.2020.131-144>
- [5] Manyamsari, I., & Mujiburrahmad. (2014). Karakteristik Petani dan Hubungannya dengan Kompetensi Petani Lahan sempit. *Agrisep*, 15(2), 58–74. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/agrisep/article/view/2099>
- [6] Nurulfahmi, D., & Maria. (2020). Persepsi Petani terhadap Implementasi Kartu Tani (Studi Kasus Desa Kadirejo , Kecamatan Pabelan , Kabupaten Semarang) Farmer ' s Perception of the Implementation of the Farmer Card (

- Case Study in Kadirejo Village , Pabelan Subdistrict , Semarang Regenc. Agrisep, 19(2), 315–330. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.19.2.315-330>
- [7] Setiyowati, T., Fatchiya, A., & Amanah, S. (2022). Pengaruh Karakteristik Petani terhadap Pengetahuan Inovasi Budidaya Cengkeh di Kabupaten Halmahera Timur. Jurnal Penyuluhan, 18(02), 208–218. <https://doi.org/https://doi.org/10.25015/18202239038>
- [8] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (26th ed.). Alfabeta.
- [9] Yuliana, A., & Nadapdap, H. J. (2020). Faktor yang Memengaruhi Keputusan Adopsi Petani terhadap Kartu Tani di Eks-Karesidenan Surakarta. Jurnal Pertanian Agros, 22(2), 94–104. <https://e-journal.janabadra.ac.id/index.php/JA/article/view/1117>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN